

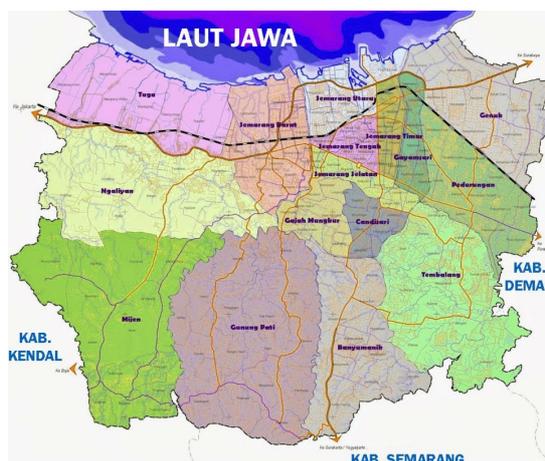
BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG DAN DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

Dalam sub bab ini akan dipaparkan profil singkat mengenai kondisi geografis, kependudukan, dan kondisi perekonomian di Kota Semarang, lebih khususnya mengenai hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yaitu Implementasi Kebijakan PPKM Darurat di Kelurahan Srandol Kulon Terhadap Ketahanan Ekonomi. Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, dengan memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km². Berada pada pelintasan jalur jalan utara pulau Jawa yang menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta.

Gambar 2. 1
Peta Kota Semarang



Sumber : *Bappeda Kota Semarang 2019 (Diakses 25 Febuari 2022)*

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah satu kota dengan letak geografis yang strategis karena berada di jalur lalu lintas ekonomi di Pulau Jawa, terletak pada posisi antara $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kota Semarang yang memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Suhu di Kota Semarang berkisar antara 20 – 30° Celcius dan suhu rata-rata 27° Celcius. Ketinggian Kota Semarang sendiri terletak antara $0,75$ sampai $359,00$ meter di atas permukaan laut. Kota Semarang sendiri terbagi atas daerah dataran rendah dan dataran tinggi, daerah dengan dataran tinggi disebelah selatan kota yang biasa disebut dengan sebutan Semarang atas mempunyai ketinggian berkisar 90 – 359 meter diatas permukaan laut. Sedangkan daerah dataran rendah mempunyai ketinggian $0,75$ – $3,5$ meter diatas permukaan laut dan dikenal dengan sebutan Semarang bawah. Hal tersebut dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

Letak Geografis Kota Semarang

Uraian	Letak Bujur-Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Utara	6° 50 ' LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7° 10 ' LS	Kab. Semarang
Sebelah Barat	109° 50 ' BT	Kab. Kendal
Sebelah Timur	110° 35 ' BT	Kab. Demak

Sumber : *semarangkota.bps.go.id (diakses 25 Febuari 2022)*

Kota Semarang juga memiliki letak geografis strategis merupakan sebuah pondasi pembangunan di Jawa Tengah yang terdiri atas empat simul pintu gerbang yaitu bagian koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat. Kota Semarang sangat berperan penting dalam proses perkembangan dan laju pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah, terutama dengan adanya Pelabuhan untuk jaringan jalur transportasi laut dan jaringan darat seperti jalur kereta api dan jalan Lintas Provinsi serta jaringan transportasi udara yaitu bandar udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Jawa Tengah.

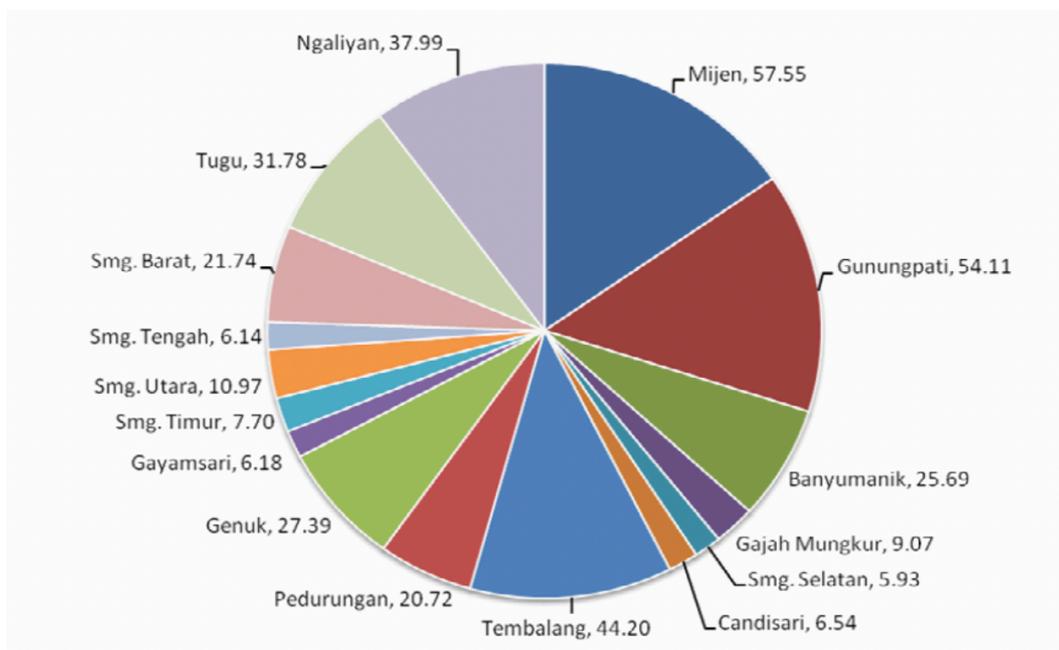
2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Wilayah kecamatan terdiri atas 2 kecamatan terluas dan terkeci, Kecamatan dengan wilayah terluas tersebut terletak pada bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang dan sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Sementara wilayah kecamatan dengan luas terkecil, yaitu Kecamatan Semarang Selatan yang mempunyai luas wilayah 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah yang mempunyai

wilayah sebesar 6,14 km². Kecamatan terkecil di Kota Semarang merupakan jantung kota yang dimana Kecamatan ini menjadi pusat perekonomian dan bisnis sehingga Sebagian besar dari wilayahnya banyak terdapat bangunan bersejarah seperti Kawasan Tugu Muda, Kawasan Simpang Lima, Kawasan Pasar Johar dan sekitarnya yang dikenal sebagai “Kota Lama”. Berikut gambar 2.2 akan memperjelas mengenai gambaran luas wilayah Kota Semarang dan luas masing-masing per-kecamatan yang ada di Kota Semarang.

Gambar 2. 2

Luas Wilayah Administrasi di Kota Semarang (Km²)



Sumber : Kota Semarang dalam Angka 2009, BPS (data diolah)
Diakses 25 Maret 2022

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa luas wilayah pada masing-masing kecamatan di Kota Semarang berbeda-beda. Kecamatan terluas di wilayah Kota Semarang terletak pada Kecamatan Mijen, dengan luas 57,55 km² dengan persentase 15,4%. Sedangkan Kecamatan paling sempit adalah Kecamatan Semarang Selatan dengan luas 5,93 km² dan persentase sebesar 1,64%.

2.1.3 Kependudukan

Melihat data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang pada tahun 2020 terdapat 1,65 Jutas Jiwa. Dengan rincian 818,44 ribu jiwa (49,5%) laki-laki dan 835,52 ribu jiwa (50,5%) perempuan. Berikut rincian jumlah penduduk Kota Semarang pada 2020 terdapat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Kota Semarang Menurut Kecamatan pada 2020

No	Nama Kecamatan	Nilai / Jiwa
1.	Pedurungan	193.151
2.	Tembalang	189.680
3.	Semarang Barat	148.879
4.	Banyumanik	142.076
5.	Ngaliyan	141.727
6.	Genuk	123.310
7.	Semarang Utara	117.605
8.	Gunungpati	98.023
9.	Mijen	80.906
10.	Candisari	75.456
11.	Gayamsari	70.261
12.	Semarang Timur	66.302
13.	Semarang Selatan	62.030
14.	Gajah Mungkur	56.232
15.	Semarang Tengah	55.064
16.	Tugu	32.822

Sumber: *databoks.katadata.co.id* (diakses 27 Maret 2022)

2.2. Gambaran Umum Kelurahan Srandol Kulon

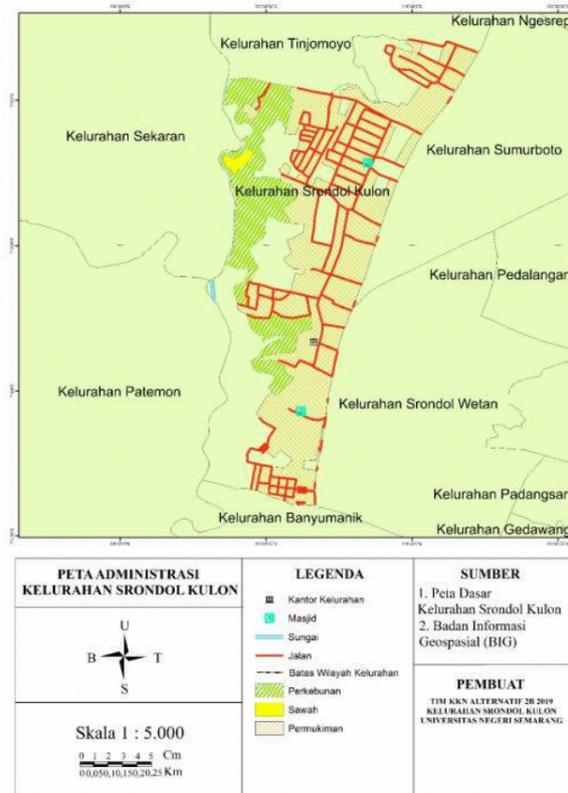
Kelurahan Srandol merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Kecamatan Banyumanik mempunyai 11 Kelurahan yaitu, Pudahpayung, Gedawang, Jabungan, Padangsari, Banyumanik, Srandol Wetan, Pedalangan, Sumurboto, Srandol Kulon, Tinjomoyo, dan Ngesrep. Maka dari itu kedudukan Kecamatan Banyumanik lebih tinggi dari Kelurahan Srandol Kulon. berdasarkan RTRW Kota Semarang di tahun 2011-2031, Kecamatan Banyumanik memiliki peran dalam pembentukan struktur Kota Semarang yakni sebagai Bagian Wilayah Kota VII dan peranan Kelurahan Srandol kulon dalam Kecamatan Banyumanik itu sendiri sebagai Sub Pusat Pelayanan Kota BWK VII.

Daerah Kelurahan Srandol mempunyai 11 RW dan 63 RT. Masing-masing batas administrasi Kelurahan Srandol Kulon yang mempunyai luas sebesar 2.88 km² adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Tinjomoyo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Banyumanik
- Sebelah Barat : Kelurahan Gunung Pati
- Seblah Timur : Kelurahan Sumurboto

Gambar 2.3

Peta Orientasi Kelurahan Srandol Kulon Terhadap Kecamatan Banyumanik



Sumber : *Bappeda Kota Semarang, 2011*(diakses 28 Maret 2022)

2.2.1 Visi

Kecamatan Banyumannik dalam rangka mendukung Visi dan Misi Kota yaitu dengan Visi Semarang Kota perdagangan dan Jasa yang HEBAT Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera.

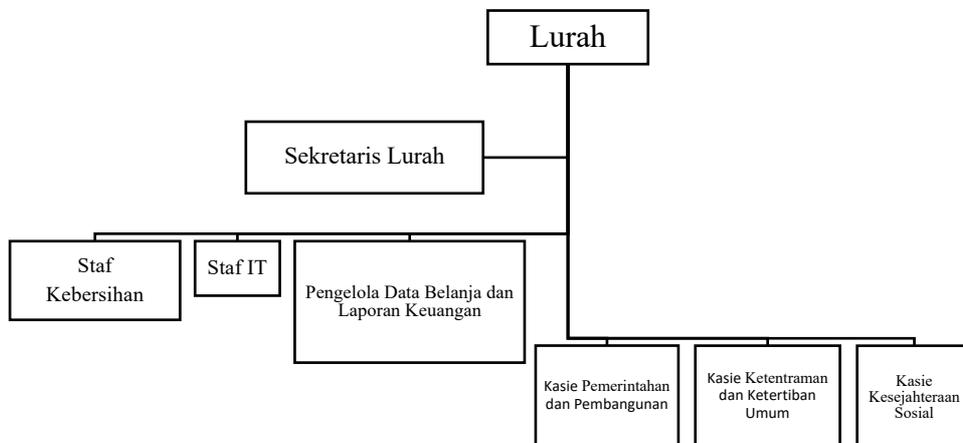
2.2.2 Misi

- Mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas
- Mewujudkan pemerintah semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik
- Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan
- Memperkuat ekonomi kerakyatan. Berbasis keunggulan lokal & membangun iklim usaha yang kondusif

2.2.3 Struktur Pemerintahan

Gambar 2. 4

Struktur Organisasi Kelurahan Srandol Kulon



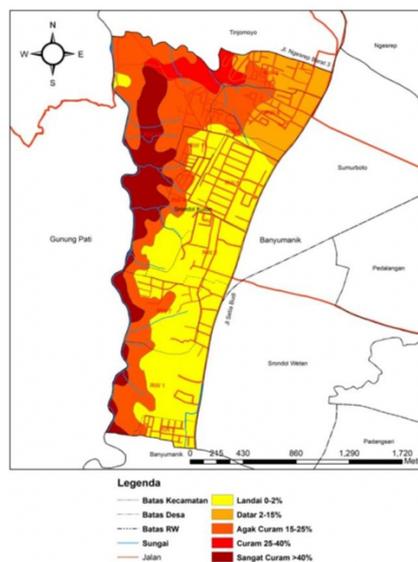
2.2.4 Kondisi Topografi

Kelurahan Srandol Kulon memiliki tingkat kelerengan 0-8% yang tergolong sebagai topografi datar, 8-15% topografi landau, 15-25% yang tergolong sebagai topografi agak curam, 25-40% yang tergolong sebagai topografi curam dan >40% yang tergolong sebagai topografi sangat curam. Topografi datar yang terletak di sebagian besar RW 1, RW 3, RW

7, RW 4, RW 11, RW 2, RW 7 serta sebagian kecilnya RW 10 dan RW 8. Topografi landai berada pada RW 8 dan RW 9 sedangkan topografi agak curam berada di sebagian kecil RW 1, RW 3, RW 7, RW 10, RW 4, RW 11, RW 8, dan RW 9. Sebagian kecil RW 9 dan RW 10 merupakan lokasi dengan topografi curam sedangkan topografi sangat curam berada pada dibagian barat yang berbatasan lanhsungan dengan Kelurahan Gunung Pati yakni di sebagian kecil RW 1, RW 7, RW 10, RW 4.

Gambar 2. 5

PetaTopografi Kelurahan Sronдол Kulon



Sumber : *Bappeda Kota Semarang, 2011*(diakses 30 Maret 2022)

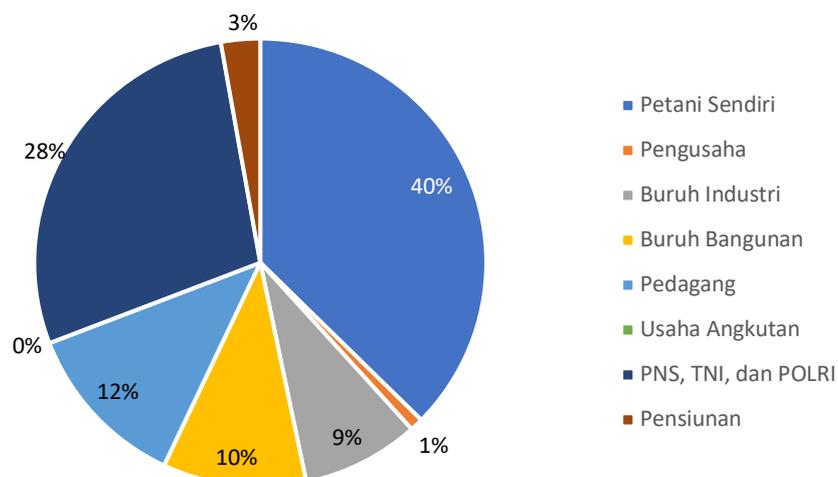
2.2.5 Kondisi Demografi

Komposisi penduduk yang telah didasarkan pada karakteristik demografi dapat dilihat dari jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk Kelurahan Sronдол Kulon pada tahun 2018 sebanyak 14.385 penduduk dengan komposisi jenis kelamin sebagai berikut, laki-laki sebanyak 7.240 dan perempuan sebanyak 7.145. Dari jumlah keseluruhan tersebut terdapat jumlah kepala keluarga sebanyak 4.727 KK, jumlah RT 68 dan jumlah RW 12.

Komposisi penduduk berdasarkan karakteristik sosial antara lain dapat dilihat mulai dari agama yang dianut, dan tingkat pendidikan. Sedangkan komposisi penduduk menurut karakteristik ekonomi dapat dilihat dari tingkat partisipasi Angkatan kerja menurut umur, jenis kelamin, dan daerah tempat tinggal (TPAK). Dalam karakteristik ekonomi ini didalamnya terdapat komposisi penduduk yang bekerja, sedang mencari kerja, jenis pekerjaan, status hubungan kerja, pekerja berdasarkan umur, pencari kerja berdasarkan umur, jenis kelamin dan sebagainya. Banyaknya penduduk menurut mata pencarian di Kelurahan Srandol Kulon pada tahun 2018 dapat dilihat di gambar 2.5 sebagai berikut :

Gambar 2. 6

**Banyak Penduduk Menurut Mata Pencarian
Di Kelurahan Srandol Kulon
Tahun 2018**



Sumber : *KKN alternatif Universitas Negerii Semarang (diakses 4 April 2022)*

Penduduk Kelurahan Srandol Kulon memiliki mata pencarian yang bermacam-macam seperti petani sendiri dengan jumlah persentase terbanyak 40% atau total 3.742, pengusaha 1% total 112, buruh industri 9% total 821, buruh bangunan 10% total 1.102, pedangang

12% total 1.183, usaha angkutan 0% total 10, PNS, TNI, dan Polri 28% total 2.742, dan pensiunan 3% dengan total 287.

2.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Srandol Kulon

Pada dasarnya Kelurahan Srandol Kulon merupakan salah satu daerah yang padat dan ramai aktivitas perekonomian, hal ini dikarenakan berdekatan dengan Pasar Tradisional Jati Banyumanik, yang berdekatan dengan akses jalan utama dan pusat perbelanjaan lainnya. Karakter dari wilayah Kelurahan Srandol Kulon sendiri sangat mendominasi pemukiman warga yang tentunya interaksi antar masyarakat yang sangat erat, interaksi yang terjalin dalam hubungan sosial, budaya, ekonomi, politik dan lainnya, tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 membuat warga sekitar mengalami peningkatan pengangguran yang menyebabkan perekonomian di wilayah Srandol Kulon juga ikut menurun. Berikut merupakan data tingkat pengangguran terbuka di wilayah Kota Semarang.

Gambar 2. 7

Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPA)



Sumber : data.semarangkota.go.id (diakses 4 April 2022)

Melihat dari data diatas dapat dilihat jumlah TPT terus menurun sejak 2016 hingga 2019 namun kembali adanya peningkatan yang drastis di tahun 2020, tercatat pada di tahun 2020 meningkat sekitar 9,57% dari jumlah Angkatan Kerja. Selain itu Kelurahan Srandol Kulon merupakan kampung tematik yang merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi permasalahan dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta membangun peningkatan kualitas lingkungan dan meningkatkan perekonomian kreatif. Tetapi dengan adanya pandemic yang melanda membuat

Dalam proses menstabilkan perekonomian yang selama ini diambang resesi maka peran UMKM sendiri sangat berpengaruh untuk meningkatkan kembali lingkungan pasar. Dalam riset Dinkop-UM, mencatat UMKM di Kota Semarang yang berdampak saat pandemi sangat banyak jumlahnya hingga mencapai 1.538 UMKM, diantaranya merupakan UMKM produksi minuman, makanan, fashion dan kerajinan tangan.